

SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 01 (2023) pp.55-69

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

Sosialisasi Mengenai Dampak Dan Bahaya Bullying Bagi Anak-Anak Smpn 20 Kota Bengkulu Dan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Arga Makmur

Jaka Suryadinata^{*1}, Merri Sri Hartati²Ira Yuniati²

¹ student Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: jakasuryadinata2505@gmail.com, merrisrihartati@umb.ac.id

Abstrak

Program sosialisasi mengenai pengetahuan hukum tentang Bullying adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami hukum, mentaati aturan hukum yang berlaku, dan juga menumbuhkan kesadaran diri tentang perlunya menghindari perbuatan Bullying dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari sosialisasi mengenai bullying ini ditujukan kepada anak-anak SMPN 20 Kota Bengkulu dan narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur. Metode yang digunakan dalam sosialisasi mengenai bullying yaitu metode ilmu hukum yaitu memberikan penjelasan tentang bullying berdasarkan hukum yang berlaku dan berdasarkan fakta yang terjadi dalam lingkungan sehari-hari. Pelaksanaan sosialisasi tentang bullying ini yaitu yang pertama memberikan materi dan contoh tentang bullying selanjutnya menjelaskan bagaimana dampak dan bahaya dari tindakan bullying dan terakhir menjelaskan bagaimana cara mencegah agar tidak terjadinya tindakan bullying. Penyuluhan atau sosialisasi tentang bullying ini didapatkan hasil yaitu anak-anak dan narapidana mendengarkan dengan jeli apa yang telah disampaikan mengenai bullying, yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari, sebagian dari anak-anak dan narapidana memahami semua materi yang sudah disampaikan. Dalam lingkungan sekolah anak-anak akan dibantu oleh guru-guru untuk mencegah tindakan bullying yaitu akan menerapkan peraturan yang tegas jika ada pelaku yang melakukan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur juga akan dilaksanakan peraturan atau hukum bagi narapidana yang melakukan tindakan bullying tersebut. Terakhir anak-anak dan narapidana diajarkan tentang cara bagaimana harus melawan tindakan bullying tersebut.

Kata Kunci : Sosialisasi, Dampak dan Bahaya, Bullying

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk Dapat Mengembangkan dan menyumbangkan pengetahuan secara langsung kepada Masyarakat suatu pendidikan mahasiswa yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar secara nyata, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan dalam bidang membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, sebagai kegiatan Individu yang terdiri dari RT.09/RW.07 Kelurahan Pekansabtu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu berbagai disiplin keilmuan atau bimbingan belajar, keagamaan, bidang seni dan olahraga serta kegiatan non tematik yang diharapkan mampu untuk memberikan solusi serta membantu menangani masalah – masalah nyata yang sifatnya majemuk secara terstruktur. KKN merupakan suatu program yang dirancang oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menuntut mahasiswa agar dapat mengaplikasikan pembangunan di suatu wilayah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Dalam bahasa Indonesia, secara harfiah kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah bullying dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan kata “menyakat” (berasal dari kata sakat) dan pelakunya bully disebut penyakat). Sebagian orang bahkan ada yang menganggap bahwa perilaku bullying adalah hal yang sepele bahkan normal dalam tahapan kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari.

Bullying merupakan tindakan yang tidak normal contohnya adalah mengejek, menyebarkan rumor yang tidak benar, menghasut, mengucilkan, intimidasi, mengancam, menindas, atau menyerang secara fisik. Bullying sangatlah berbahaya dan menimbulkan efek negatif pada kejiwaan korban bullying bahkan ada pula bullying yang berujung pada terengutnya nyawa korban. Dalam hal ini apabila korban bullying sampai terenggut nyawanya maka pelaku bullying dapat dikenakan sanksi hukum pidana, dan bullying merupakan tindak kriminal serta merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dapat dikenakan hukuman oleh undang-undang negara Indonesia.

Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior mengencet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus.

Pada sisi yang lain bullying merupakan pola berulang dari tingkah laku agresif terhadap orang lain yang memiliki status kekuatan yang lebih lemah. penyebab bullying menurut Juwita dan Mustikolaksmi (2010) mencakup faktor personal dan situasional dari bullying dimana faktor-faktor tersebut meliputi pola asuh ayah yang otoriter, pola asuh ibu yang otoriter, tayangan televisi, bullying oleh guru dan konformitas pada remaja tinggi kesejahteraan psikologis, bullying oleh guru dan konformitas. Faktor penyebab yang tidak muncul adalah pola asuh yang permisif dan bullying oleh teman sebaya ternyata tidak mendorong terjadinya bullying pada siswa. Hanya saja, ketika dimasukkan hasil olahan tambahan dari motivasi melakukan bullying, tampak bahwa balas dendam merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan bullying.

Fenomena kekerasan bullying bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya. Bullying biasanya dilakukan dengan alasan pembentukan mental si junior. Tetapi, bullying biasanya terjadi atas dasar 'balas dendam' si senior karena mereka juga pernah menjadi korban bullying senior sebelum mereka. Akibat dari perilaku tersebut banyak siswa yang merasa terkucil, sehingga ia selalu merasa gelisah ketika bertemu dengan orang lain. bullying tidak juga hanya dilakukan dengan kekerasan, melainkan bisa juga dilakukan dengan mengejek, memaki, melanggar bahasa, di hakimi oleh pengurus pondok pesantren dan menggosipi orang lain. Dan beberapa korban bullying memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, seperti selalu cemas, tidak percaya diri, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang kurang (Rigby Juwita & Mustikolaksmi, 2010).

Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying.

Dampak yang terjadi akibat perilaku bullying ialah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku. Tindakan mengintimidasi itu juga berakibat buruk bagi korban, saksi, bahkan bagi si pelakunya itu sendiri. Fenomena kekerasan bullying bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya. Bullying biasanya dilakukan dengan alasan pembentukan mental si junior. Tetapi, bullying biasanya terjadi atas dasar 'balas dendam' si senior karena mereka juga pernah menjadi korban bullying senior sebelum mereka. Akibat dari perilaku tersebut banyak siswa yang merasa terkucil, sehingga ia selalu merasa gelisah ketika bertemu dengan orang lain. bullying tidak juga hanya dilakukan dengan kekerasan, melainkan bisa juga dilakukan dengan mengejek, memaki, melanggar bahasa, di hakimi oleh pengurus pondok pesantren dan menggosipi orang lain. Dan beberapa korban bullying memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, seperti selalu cemas, tidak percaya diri, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang kurang.

Tradisi bullying agar sering terjadi di suatu lembaga pendidikan, baik formal, maupun informal, tidak terkecuali di pondok pesantren, seperti yang kita ketahui bahwasannya pondok pesantren memiliki peraturan terhadap santrinya, yaitu santri dapat langsung menginap di asrama pondok yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren. Terjadinya bullying di pondok pesantren ini menjadi hal yang menarik diteliti karena pondok pesantren sebagai tempat pendidikan agama namun demikian bullying menjadi hal biasa yang sering dilakukan para santri senior kepada santri juniornya.

Pelaku bullying biasanya memiliki karakter merasa paling hebat dan overactive. Bagi seseorang yang tak kuat lagi menagalami bullying, mereka akan mengalami gangguan psikologis (stress). Pelaku bullying biasanya memiliki karakter merasa paling hebat dan overactive. Bagi seseorang yang tak kuat lagi megalami bullying, mereka akan mengalami gangguan psikologis (stress).

Memang harus disadari bahwa perilaku bullying menimbulkan dampak dan bahaya bagi korban, maka dari itu perlu di sosialisasikan materi mengenai bdampak dan bahaya bullying di kalangan masyarakat khususnya anak-anak. Hal penting yang menjadi dasar dalam pencegahan bullying adalah pemahaman terkait bullying itu sendiri. Terutama efek bullying yang bisa menimbulkan trauma hingga dewasa.

Satuan pendidikan harus bisa memberikan pemahaman mengenai perundungan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Pemahaman terkait bullying dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti amanat pembina saat upacara, edukasi bullying oleh guru di dalam kelas, ataupun membuat poster-poster terkait bullying yang dipajang di lingkungan sekolah.

Analisis Situasi

- Minimnya tingkat pengetahuan dampak dan bahaya bullying
- Melakukan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya anak-anak di RT.09/RW.07 mengenai dampak dan bahaya bullying

Tujuan:

- Untuk memberikan pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak mengenai dampak dan bahaya bullying
- Untuk mengajarkan bagaimana cara agar terhindar dari perilaku bullying

METODE

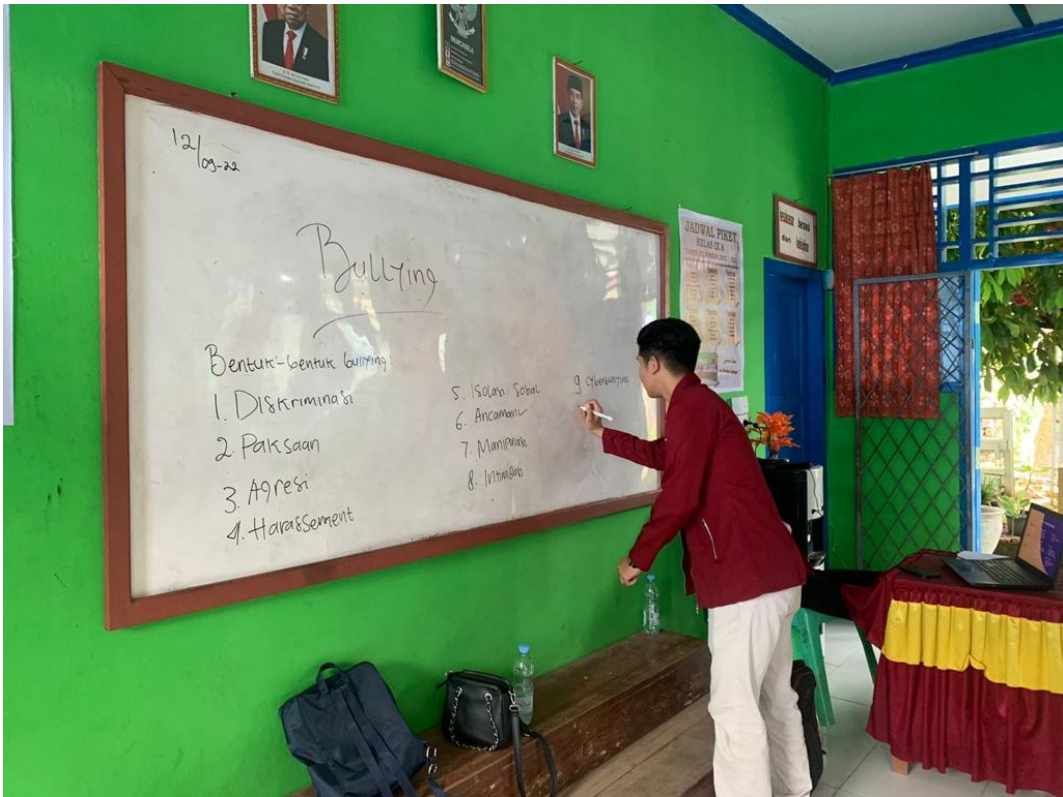
Pelaksanaan program kegiatan sosialisasi mengenai bullying pada pada anak-anak di SMPN 20 Kota Bengkulu dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20, 22 dan 30 Agustus 2022 dengan durasi 2 x 60” dan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Arga Makmur dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 agustus dengan durasi waktu 2 X 60”. adapun kegiatan yang di laksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian materi dan contoh tentang bullying.
2. Menjelaskan bagaimana dampak dan bahaya dari tindakan bullying
3. Menjelaskan bagaimana cara mencegah agar tidak terjadinya tindakan bullying.

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah:

- Sasaran pengabdian kepada masyarakat;
- Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat;
- Proses pengabdian kepada masyarakat dan teknik analisis yang digunakan.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi Dan Contoh Bullying Di SMPN 20 Kota Bengkulu



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi Dan Contoh Bullying Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur



Gambar 3. Dokumentasi Menjelaskan Dampak Dan Bahaya Bullying Di SMPN 20 Kota Bengkulu



Gambar 4. Dokumentasi Menjelaskan Dampak Dan Bahaya Bullying Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur



Gambar 5. Dokumentasi Menjelaskan Cara Mencegah Agar Tidak Terjadinya Tindakan Bullying Di SMPN 20 Kota Bengkulu



Gambar 6. Dokumentasi Menjelaskan Cara Mencegah Agar Tidak Terjadinya Tindakan Bullying Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di RT.09/RW.07 yang berbentuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi masyarakat mendengarkan dengan jeli apa yang telah disampaikan mengenai bullying, yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu 3 hari. Pelaksanaan pengabdian tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan tentang dampak dan bahaya dari tindakan bullying dan bagaimana cara agar terhindar dari perilaku bullying tersebut.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : Menjelaskan materi mengenai bullying di SMPN 20 Kota Bengkulu. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 20, 22, dan 30 Agustus 2022 tempatnya di SMPN 20 Kota Bengkulu dan pada tanggal 31 Agustus 2022 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur.

Kata bullying yang merupakan bahasa Inggris, berasal dari kata bully yang artinya ialah mengganggu dan juga menggertak orang yang lebih lemah. Tindakan penculikan, penganiayaan bahkan intimidasi atau ancaman halus bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa. Tindakan ini disebut bullying, karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. Bullying ini merupakan salah satu bentuk tindakan dari agresi. Pelaku bullying dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin yang sama.

Sejumlah besar kelompok anak yang melakukan bullying dapat menciptakan ketidakseimbangan. Bullying bukan merupakan persaingan antar saudara kandung dan bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Bullying berarti menyebabkan kepedihan emosional dan/atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk

dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan luka tersebut. Tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada keseleo lidah, tidak ada kaki yang salah tempat, tidak ada "Aduh, maaf, aku tidak bermaksud begitu." Baik pihak pelaku maupun pihak korban mengetahui bahwa bullying dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. Bullying tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi sekali saja. Bullying adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan tindakan bullying, teror itulah yang merupakan tujuan dari tindakan bullying tersebut. Bentuk bullying yaitu berupa :

- Bullying fisik, ini adalah jenis bullying yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dengan korbannya seperti memukul, menampar, menginjak kaki, meludahi, melempar dengan barang, memalak, menendang, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban.
- Bullying verbal, ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran kita seperti mengejek/mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip.
- Ketiga bullying mental/psikologis, ini adalah jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita seperti mengancam dan menunjukkan sikap janggal/tidak seperti biasanya, mendiamkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, mencibir, melarang orang lain untuk masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan.

Tidak ada penyebab tunggal dari bullying. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah semua mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan bullying. Faktor risiko dari keluarga untuk bullying:

- Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
- Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apa pun yang dia mau, atau sebaliknya.
- Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku bullying, baik disengaja ataupun tidak.
- Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah. Dampak bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di-bully, anak-anak yang mem-bully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak.

Faktor risiko dari pergaulan untuk bullying:

- a. suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan bullying
- b. Anak agresif yang berasal dari status sosial yang tinggi dapat saja menjadi pelaku bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan- kawan sepergaulannya, atau sebaliknya.
- c. Anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan- kawan di lingkungannya.
- d. Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang memiliki karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap “musuh” yang mengancam.
- e. Pada sebagian anak remaja putri, agresi sosial terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri! Terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap sebagai saingannya.

Terdapat cara pencegahan terjadinya bullying yaitu sebagai berikut : Dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 1) Pencegahan melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar :
 - a. Anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying
 - b. Anak mampu melawan ketika terjadi bullying pada dirinyaAnak mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai/mendamaikan, mendukung teman dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua, tokoh masyarakat)
- 2) Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Antara lain :
 - a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama
 - b. Memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara beinteraksi antar anggota keluarga.
 - c. Membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi
 - d. Mengajarkan etika terhadap sesama (menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai), berikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan
 - e. Mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi, internet dan media elektronik lainnya.
- 3) Pencegahan melalui sekolah
 - a. Merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti bullying”.
 - b. Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid
 - c. Diskusi dan ceramah mengenai perilaku bully di sekolah
 - d. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
 - e. Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban bully.
 - f. Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah

Bullying merupakan suatu perilaku yang berada dalam suatu kontinum, sehingga perilaku yang masih berada dalam frekuensi rendah mungkin tidak akan menimbulkan kekhawatiran dan dampak yang serius karena kemungkinan hanya gurauan saja yang tidak menyakitkan korban. Namun, jika bullying telah dilakukan dalam frekuensi yang tinggi sudah pasti mengakibatkan keresahan dan diperlukan berbagai tindakan preventif ataupun intervensi dari berbagai pihak yang terkait.

beberapa bentuk dari bullying, diantaranya adalah:

- a. Bentuk Fisik contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi dan merusak kepemilikan korban.
- b. Bentuk non fisik dibagi menjadi dua yaitu: verbal dan non verbal bullying verbal lebih menyakitkan dari bullying fisik meskipun tidak menimbulkan luka pada tubuh

Setiap manusia dalam hidup dan perkembangannya sering dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, demikian halnya perilaku yang dimiliki manusia, salah satunya adalah bullying. Media mempunyai dampak yang signifikan dikalangan anak-anak saat ini. Beberapa penelitian mengidentifikasikan bahwa anak-anak yang melihat banyak kekerasan di televisi, video, game dan film lebih sering agresif dan kurang empati terhadap lingkungannya. Dari beberapa hasil penelitian tentang individu melihat kekerasan di televisi terdapat peningkatan perilaku agresif. Beberapa tayangan di televisi telah mempromosikan konflik. Banyak video game dirancang dengan tema kekerasan sehingga dapat mendorong anak untuk melakukan atau meniru tindakan kekerasan. Keluarga juga biasanya mempengaruhi perilaku pada anak-anak. Orang tua menjadi role model pertama bagi anak-anak mereka. Tidak sedikit dari munculnya perilaku bullying dipengaruhi oleh orang tua. Meskipun orang tua punya wewenang untuk mengendalikan anak-anak tetapi sering kali orang tua menggunakan kekerasan agar dipatuhi oleh anak-anak.

Beberapa lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tindakan bullying, diantaranya:

- 1) Kurangnya kehangatan dan penerimaan.
- 2) Kegagalan untuk menetapkan batas yang jelas terhadap perilaku bullying terhadap teman sebaya, saudara ataupun orang dewasa.
- 3) Kurangnya cinta dan perhatian serta memberikan kebebasan yang berlebihan
- 4) Menggunakan hukuman fisik dan kekerasan emosi seperti meledek. Selain itu, orang tua juga terlalu permisif atau tidak mengetahui bahwa anak-anak mereka melakukan bullying. Orang tua juga tidak mengembangkan sikap empati, sopan santun, kebaikan dan karakter penting lainnya kepada anak-anak mereka.

Karakteristik bukanlah harga mati, banyak anak-anak yang sepintas kelihatannya biasa-biasa saja, ternyata tanpa sepengetahuan orang tua atau guru mereka telah menjadi pelaku atau bahkan korban bullying selama berbulan-bulan. Padahal apabila diketahui tanda-tandanya, anak tersebut dapat ditangani sedini mungkin sebelum efek negative dari bullying semakin merusak diri.

Berikut merupakan karakteristik pelaku dan korban bullying.

Perilaku bullying di sekolah bisa juga dilakukan oleh antar siswa. Bullying yang dilakukan antar siswa tidak selalu berlangsung dengan cara berhadapan muka tapi bisa juga terjadi dibelakang teman. Misalnya mereka menikmati saat memanggil temannya dengan sebutan yang jelek. Meminta paksa uang atau makanan, bisa juga terjadi antara adik kelas dengan kakak kelas karena kakak kelas ingin menunjukkan senioritas pada adik kelas dan menunjukkan bahwa dia

lebih berkuasa. Kemudian guru ikut berperan dalam memicu praktek bullying. Misalnya guru berlebihan dalam menghukum siswa karena kesalahan siswa. Selanjutnya antar geng disekolah. Geng diartikan sebagai sekelompok orang yang jumlahnya tidak terlalu banyak, melakukan kegiatan secara bersama-sama dan memiliki kegemaran yang sama pula. Kegiatan yang dilakukan bisa positif bisa negatif, namun istilah geng sering berkonotasi negatif. Kemudian yang terakhir masyarakat disekitar sekolah, masyarakat disekitar sekolah ada yang mendukung kegiatan persekolah siswa, namun ada juga yang memanfaatkan siswa disekolah untuk kepentingan sendiri. Misalnya preman disekitar sekolah yang sering meminta uang secara paksa terhadap siswa disekolah baik saat pulang sekolah maupun saat berangkat sekolah. Hal ini sangat meresahkan bagi siswa karena biasanya mereka tidak bisa melawan atau menolak.

Penyuluhan mengenai dampak dan bahaya bullying di SMPN 20 Kota Bengkulu dan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Arga Makmur merupakan program kegiatan di bidang keilmuan, dalam kegiatan ini anak-anak dan narapidana sebagian besar belum mengetahui mengenai apa itu bullying dan dampak serta bahaya bullying bagi korban, dengan memberikan materi bullying tersebut masyarakat mulai memahami apa itu bullying dan apa saja dampak serta bahaya bagi korban bullying. Begitulah uraian dari hasil yang dicapai dari sosialisasi hukum tentang bullying di RT.09/RW.07 Kelurahan Pekansabtu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi Bullying Di SMPN 20 Kota Bengkulu



Gambar 8. Pelaksanaan Sosialisasi Bullying Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur



Gambar 9. Dokumentasi Dengan Peserta Sosialisasi Bullying Di SMPN 20 Kota Bengkulu



Gambar 10. Dokumentasi Dengan Peserta Sosialisasi Bullying Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Arga Makmur

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penyuluhan mengenai bullying di SMPN 20 Kota Bengkulu dan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan dan keterbatasan pengetahuan tentang bullying di kalangan masyarakat khususnya anak-anak SMPN 20 Kota Bengkulu. Setelah melalui program kegiatan penyuluhan mengenai bullying anak-anak dan narapidana mulai memahami pengertian dari bullying dan dampak serta bahaya bagi korban bullying. Saya berharap program yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan berkesinambungan meskipun KKN telah selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Masyarakat RT.09/RW.07 Kelurahan Pekansabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu khususnya atas bantuan, dukungan serta kerja sama sehingga pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Serta semua pihak-pihak yang telah membantu saya ucapkan terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin Mawardah, 2009. *Bebas dari perilaku Bullying*. Jakarta: Cipta karya.
- Carter, B & Vicky G. Spancer, 2006, The Fear Factor. Bullying And Students With Disabilities, *International Journal Of Special Education* VOL.21.
- Melista Aulia Nurdina, "Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Tindakan Penindasan Atau Bullying Di Sekolah Dasar", *Jurnal, Lampung: Universitas Lampung*, 2018.
- Terry Brequet, *Cyberbullying* (USA: Rosyen Publishing, 2010)
- Trisna Rudi, *Indonesia Anti Bullying*, (E-book :t.k, t.p, Maret 2010).